

STRATEGI DAKWAH KH. ACHMAD MUZAKKI SYAH PADA JAMA'AH PENGAJIAN DZIKIR MANAKIB

Djuwairiyah, Wisri

djuwairiyah.fawaid@gmail.com, wisri1976@gmail.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Dakwah juga bisa disebut dengan komunikasi Islami. Dalam praktiknya, dakwah lebih diartikan sebagai penyampaian ajaran-ajaran Islam oleh seorang muballig. Terkadang dakwah seperti ini, lebih bernuansa hiburan saja, sehingga setelahnya tidak menimbulkan efek yang positif pada objek dakwah. Hal ini sangat berbeda dengan dakwah yang dilakukan oleh KH. Achmad Muzakki Syah pada jama'ah pengajian zikir manakib syekh Abdul Qodir Jailani di PP. Al-Qodiri Jember. Dimana dakwah beliau dapat memberikan ketenangan, diterima, dan diamalkan oleh objeknya. Temuan dari penulisan ini yaitu: *Pertama*, strategi dakwahnya adalah dakwah terapiotik dengan metode *bi al-hikmah* dan metode *bil hal*, yaitu dengan istiqamah mendoakan umat Islam sedunia, gemar bersedekah, dan akhlakul karimah, *tahadduts bi an-ni'mah*, memanfaatkan kompetensi keluarga, dan membentuk kordinator manakib. *Kedua*, faktor pendukung strategi dakwah yaitu dukungan keluarga, kepribadian yang sabar dan pemaaf, daya kabul yang tinggi, dan peristiwa-peristiwa aneh. Sementara faktor penghambat strategi dakwah yakni munculnya fitnah bahwa beliau memakai ilmu pelet, bantuan jin, dan melakukan rekayasa agama.

Kata Kunci: strategi dakwah, dzikir manakib

Abstract

Da'wah can also be called Islamic communication. In practice, da'wah is more interpreted as the delivery of Islamic teachings by a preacher. Sometimes preaching like this, more nuanced entertainment, so that afterwards does not cause a positive effect on the object of preaching. This is very different from the preaching done by KH. Achmad Muzakki Syah on the recitation of the recitation of the recitation of manakib Sheikh Abdul Qodir Jailani in PP. Al-Qodiri Jember. Where preaching, he can provide peace, accepted, and practiced by the object. The findings of this study are: First, the da'wah strategy is a therapeutic da'wah with the *bi al-hikmah* method and the *bil thing* method, namely by istiqamah praying for Muslims worldwide, fond of giving charity, and morality of the mercy, *tahadduts bi an-ni'mah*, utilizing family competence, and form the coordinator of the management. Second, the supporting factors of the da'wah strategy are family support, patient and forgiving personalities, high power, and strange events. While the inhibiting factor of the da'wah strategy is the emergence of slander that he uses the science of pellets, the help of jinn, and religious engineering.

Keywords: da'wah strategy, manakib remembrance

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik, sehingga mampu membangun peradaban yang maju, suatu tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil. Islam juga meyakinkan umat manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya. Untuk mencapai keinginan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.¹

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya.² Dakwah Islam juga merupakan komunikasi islami, apabila ditelusuri sejarahnya telah lahir seumur kelahiran manusia. Karenanya usia dakwah (dalam arti praktek dakwah) termasuk aktivitas tua, kalau tidak dikatakan sebagai fitrah manusia.³ Selain itu, dakwah mengandung arti upaya pembangunan manusia seutuhnya, lahir dan batin, sehingga manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup.

Menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran agama Islam pada umat manusia merupakan tanggung jawab setiap umat Islam. Tanggung jawab bagi umat Islam dan pujian bagi yang

mau melaksanakannya dijelaskan dalam ayat al-Qur'an berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى
الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ [آل عمران: 104]

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Aly-Imran: 104)⁴

Ali Mahfuzh dalam bukunya *Hidayat al-Mursyidin*, memberikan defenisi dakwah sebagai berikut:

"Mendorong (memotivasi) ummat manusia melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat makruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat". (Syekh Ali Mahfudz, 1975: 7).

Dari beberapa definisi dapat dipahami bahwa dakwah merupakan serangkaian upaya guna dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dakwah seharusnya dipahami sebagai suatu aktivitas yang melibatkan proses *tahawwul wa at-taghayyur* (transformasi dan perubahan), yang berarti sangat terkait dengan *taghyirul ijtima'iyah* (rekayasa sosial). Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang di dalamnya hidup sekelompok manusia yang penuh dengan kedamaian, keadilan, keharmonisan diantara keragaman yang

¹ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 4.

² Ibid, 5.

³ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. ke-1, 124.

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 63. Dalam hal ini, *Ma'ruf* adalah segala perbuatan yang mendekatkan diri kita pada Allah SWT. Sedangkan *Mungkar* adalah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari Allah SWT. Baca Muhammad bin Muhammad Al-Husaini Al-Murtadla Az-Zabidy, *Ithaf as-Sadah al-Muttaqin bi Syarhi Ihya' 'Ulumiddin*, (Beirut: Dar al-Fikr), Jilid 7, 3.

ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin*. Dakwah sangat terkait dengan perubahan sosial. Upaya dakwah seharusnya merupakan suatu aktivitas yang membawa konsekuensi perubahan sosial yang terencana, bukannya perubahan sosial yang terjadi begitu saja.⁵

Secara teoritis, terdapat beberapa pendapat yang menyatakan sebab-sebab terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Salah satunya berpendapat bahwa yang mempengaruhi perubahan sosial dalam sejarah manusia itu sebenarnya adalah *great individuals* (tokoh-tokoh besar) yang sering juga disebut *hero* (pahlawan). Salah satu pengikut teori ini adalah Thomas Carlyle. Oleh karena itu, menurut pemikir-pemikir semacam Carlyle perubahan sosial terjadi karena munculnya seorang tokoh atau pahlawan yang dapat menarik simpati pada pengikut setianya.⁶

K.H. Achmad Muzakki Syah pengasuh PP. Al-Qodiri Jember, Jawa Timur, adalah sosok kiai yang kharismatik dan memiliki gaya tarik yang kuat dalam menarik simpati kaum muslimin, khususnya masyarakat Jember. Beliau merupakan tokoh besar yang dapat mempengaruhi perubahan sosial masyarakat. Hal itu terbukti banyaknya jama'ah yang hadir dalam acara zikir manakib yang diadakan setiap malam jum'at di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, Jawa Timur, mulai dari kalangan atas, menengah, dan bawah. Jama'ah yang hadir dalam acara tersebut tidak hanya datang dari daerah Jember, ada juga sebagian Jama'ah yang datang dari Banyuwangi, Situbondo, Lumajang, dan daerah-daerah lain, bahkan dari luar Jawa, seperti Lampung, dan Palembang. Padahal ritual acara yang dilakukan dalam pengajian zikir manakib tersebut tidak secanggih dan tersistem, sebagaimana dakwah yang profesional. Pada acara tersebut hanya diisi zikir tertentu dan

shalat hajat, yang intinya adalah membawa jama'ah untuk bertawasul pada Syekh Abdul Qodir Jailani, agar hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.

B. Metode

Artikel ini menekankan pada dua hal persoalan, yaitu: 1) Bagaimana strategi dakwah KH. Achmad Muzakki Syah pada jama'ah pengajian zikir manakib syekh Abdul Qodir Jailani di PP. Al-Qodiri Jember? dan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah KH. Achmad Muzakki Syah pada jama'ah pengajian zikir manakib syekh Abdul Qodir Jailani di PP. Al-Qodiri Jember?

Berdasarkan keinginan kuat dalam memahami realitas pelaksanaan dakwah yang kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang ada, penulis berharap menemukan teori baru yang sekiranya dapat membantu merumuskan aplikasi dakwah kedepan. Memperhatikan harapan-harapan di atas, akhirnya cara yang dipakai guna mendapatkan data yang cocok di sini adalah metode penulisan lapangan atau juga disebut dengan metode kualitatif. Metode ini di masa sekarang, merupakan metode yang sering digunakan oleh para penulis, sebab metode ini sangat membantu dalam penulisan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Alasan mengapa penulis memilih metode ini dalam penulisan yang penulis lakukan, karena konteks dan objek penulisan berkaitan dengan realitas sosial kemasyarakatan. Dengan anggapan bahwa metode dapat membantu memahami fakta yang sangat dicita-citakan penulis. Dalam literatur penulisan, metode ini dideskripsikan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penulisan lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷ Karena itu, metode kualitatif berperan penting dalam menyelami informasi seputar pelaksanaan dakwah yang sejak lama telah dilakukan.

Proses pengumpulan data ini sangat detemian dalam penulisan. Proses ini

⁵ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LKiS, 2005), Cet. Ke-1, 26.

⁶ Ibid, 27.

⁷ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet.Ke-13, 9.

bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang relevan, akurat dan reliabel. Oleh karena itu data yang dikumpulkan merupakan data yang terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, *interview* dan dokumentasi. Analisis data dalam penulisan kualitatif berlangsung sejak penulisan dilakukan hingga usai, sehingga analisis yang dimaksudkan disini adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan fokus penulisan ini, yang kemudian penulis melakukan perampingan, sebab tidak semua data dianggap layak.

Teknik analisis ini sesuai dengan pandangan Bogdan dan Biklen yang telah diutarakan oleh Moleong, bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, dan mimilmilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁸ Sedangkan langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data hasil penulisan adalah dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang diantaranya: reduksi data, display data dan verifikasi.⁹

C. Pembahasan

Strategi Dakwah KH. Achmad Muzakki Syah

Kiai Achmad Muzakki Syah menyadari, karena dalam kehidupan yang kian global, lembaga dan praktisi dakwah akan dihadapkan pada tantangan dan problematika umat yang kian kompleks,

maka tuntutan kreativitas, pembenahan diri, pengembangan metode dan pemilihan pola dakwah yang akurat menjadi suatu yang niscaya dan merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Pola dakwah yang dimaksud disini adalah *model, konstruktif, style, stereotype*, atau gaya yang dikembangkan oleh juru dakwah untuk memberikan karakteristik atau ciri khas tersendiri yang berbeda satu sama lainnya. Karena itu pola dakwah yang dikembangkan para da'i beragam dan tergantung pada konstruktif dan gaya yang dipilih sesuai dengan karakteristik masing-masing. Kiai Achmad Muzakki syah tidak mengambil segmentasi tertentu secara persial melainkan bersifat universal dan *rahmatan lil alamin*, inilah keunikan pola dakwah beliau.

Dalam hal ini Ach. Hefni Zain, dan Moch. Holili, dalam bukunya *Mutiara di Tengah Samudra*, menyebutkan:

“Totalitas kemanusiaan terletak pada hati, sehingga wajar upaya dakwah yang beliau utamakan adalah memperbaiki hati dan diri. Hal itu terlihat dari keistiqamahan beliau mengajak umat untuk rutin melakukan zikir manakib di PP. Al-Qodiri Jember. Sebagai perantara untuk memperbaiki diri, menuju Allah SWT. Melalui zikir manakib ini beliau mengajak jama'ah, masyarakat menuju Allah, memenuhi kebutuhan praktis manusia, dan menyelesaikan problematika mereka, karena itu siapa pun dan di manapun yang membutuhkan kesembuhan dan penyelesaian atas semua persoalannya boleh masuk dalam bahtra dakwah terapiotik beliau. Menurut cerita KH. Achmad Muzakki Syah, karena awalnya yang datang adalah mayoritas kaum ibu, maka beliau mengajak mereka untuk shalat, zikir, dan melakukan doa bersama di mushalla agar usaha para suaminya dapat berjalan dengan sukses, yang maling, semoga hasil, yang judi semoga menang, dan yang melacur semoga tambah laris. Ternyata sejak doa bersama di

⁸ Lexsi J. Moleong, *Metodologi Penulisan kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet.Ke-30, 248.

⁹ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet.Ke-13, 246.

mushalla bersama kiai Muzakki, usaha atau pekerjaan mereka dan suami mereka berkembang dengan pesat. Tak hayal mereka pun setelah itu (kali ini kaum prianya juga ikut) berbondong-bondong mendatangi mushalla kiai Muzakki untuk kembali melakukan doa bersama. Pada momentum kedua ini kiai Muzakki mulai memasukkan misi dakwahnya, bahwa sesungguhnya Allah maha kuasa menentukan segalanya, karena itu bila ingin sukses dalam hidup, tidak ada jalan lain kecuali terus merapat kepada-Nya dengan cara gemar mendirikan shalat dan banyak berzikir.¹⁰

Menurut pengamatan penulis selama penulisan, sosok kiai Muzakki adalah juru dakwah yang tidak hanya pandai berbicara di depan publik, tapi beliau juga termasuk orang yang selalu membuktikan dan menampakkan apa yang telah dikatakan memang benar dan harus diamalkan. Sebagaimana ust. Drs. Moh. Rifa'i Ikhsan, menjelaskan;

“Mendoakan umat Islam sedunia merupakan kebiasaan kiai Muzakki sejak kecil hingga saat ini. Bagi beliau aktivitas semacam itu merupakan kewajiban yang tidak dapat ditinggal setiap setelah shalat maktubah, setiap selesai pengajian, dan majlis-majlis lainnya, hampir tidak pernah absen doa beliau untuk umat Islam diseluruh dunia. Dalam setiap momen zikir manakib, beliau mewajibkan dirinya dan jama'ah yang hadir untuk membaca surat al-Fatihah sebanyak 33 kali, guna disedekahkan pada seluruh umat Islam di seluruh dunia.

Sebagaimana yang selalu kiai Muzakki tekankan kepada para jama'ahnya, pada waktu membaca zikir manakib;

“Mari kita semua belajar menjadi dermawan, sebab salah satu indikator muttaqin itu adalah

dermawan baik dalam kondisi lapang maupun sempit. Karena itu mari kita dengan ikhlas membaca surah al-Fatihah sebanyak 33 kali untuk disedekahkan, pertama kepada seluruh umat Islam diseluruh dunia, semoga mereka selalu ditinggikan derajatnya oleh Allah sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah, “Al-Islam ya'lu wala yu'la 'alaih”, dan diampuni segala dosanya. Kedua, kita hadiahkan kepada negara kesatuan republik indonesia (NKRI) dari sabang sampai Merauke, mudah-mudahan tetap utuh bersatu dan diselamatkan oleh Allah dari malapetaka seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, ombak tsunami, penyakit tha'un, kebakaran dan cekcok perang saudara. Ketiga, kita hadiahkan kepada seluruh ulama dan umara' Indonesia mulai jajaran yang paling atas sampai yang paling bawah, yang tidak benar semoga mendapat hidayah dari Allah sehingga menjadi baik dan benar semua. Ulama yang baik semoga dipersatukan oleh Allah SWT, untuk beersama-sama membangun agama, bangsa dan negara menuju bangsa yang makmur sejahtera, baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur. Keempat, kita hadiahkan kepada seluruh santri, jama'ah, alumni, khususnya yang ikut zikir manakib, semoga selalu dilindungi, diayomi, dan dibantu oleh Allah, semoga dikuatkan iman, Islam, dan istiqamahnya, semua yang punya hajat semoga dikabulkan leh Allah, semua yang kaku dan panas hatinya semoga dilembutkan dan didinginkan, yang bingung supaya ditentramkan, yang punya hutang supaya cepat lunas, yang sakit semoga cepat sembuh, semua yang punya masalah semoga cepat dicabut oleh Allah SWT, Amin.”

Disamping itu kiai Muzakki adalah orang yang gemar bersedekah, sebagaimana beliau mengatakan;

¹⁰ Ach. Hefni Zain, Moch. Holili, *Mutiara di Tengah Samudra, Biografi KH Ach. Muzakki Syah* (Elkaf, 2007), cet.ke-1, 31-34.

“Kedermawanan merupakan faktor utama yang dapat mempercepat seseorang wushul ilallah, karena itu karakteristik dari waliyullah salah satunya adalah dermawan (al-sakha’), yakni yang mengutamakan orang lain lebih dari dirinya sendiri walaupun dirinya sendiri dalam kesulitan.”¹¹

Sejauh pengamatan penulis PP. Al-Qodiri, kiai Muzakki adalah seorang yang mengedepankan akhlakul karimah daripada ilmu yang dimiliki. Sebagaimana Kepribadian kiai Muzakki tidak jauh beda dengan abahnya, beliau mewarisi sifat-sifat abahnya, dalam hal kesabaran, keistiqamahan, pemaaf, penyayang kepada siapa pun, dan tutur kata serta budi pekerti yang baik. Sebagaimana dalam kesehariannya beliau adalah sosok yang tegas, bertatakrama, dan lemah lembut. Siapa pun yang datang, beliau sambut dengan penuh kegembiraan. Disamping itu kiai Muzakki adalah orang yang memiliki semangat dan cita-cita yang kuat untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk para santri, tamu, dan jama'ah yang hadir di PP. Al-Qodiri Jember.

Salah satu upaya kiai Muzakki dalam mengembangkan jama'ah manakib adalah membentuk zikir manakib cabang yang dipimpin oleh orang-orang yang memang beliau tunjuk. Jama'ah manakib untuk sekarang pada malam jum'at legi mencapai 250.000 orang lebih, ini menurut alat suting yang dibawa mantan Menkes (ibu Siti Fadhilah Supari). Dengan berbagai macam kompetensi yang dimiliki oleh kiai Muzakki menarik simpati berbagai kalangan untuk mengikuti pengajian zikir manakib yang beliau pimpin di PP. Al-Qodiri, Jember pada setiap malam jum'at. Mulai dari kalangan kiai sampai santri, pejabat sampai rakyat, dan berbagai macam manusia yang memiliki latar belakang

yang berbeda-beda. Sehingga beliau dapat membentuk jama'ah zikir manakib cabang, yang dipimpin oleh orang-orang yang beliau tunjuk ataupun yang sudah mendapat izin dari beliau.

Kordinator atau imam manakib yang telah memiliki ribuan jama'ah ini sangat membantu dan mendukung keberhasilan dakwah kiai Muzakki melalui zikir manakib. Karena tentunya kordinator-kordinator zikir manakib sangat mempengaruhi jama'ahnya untuk menghadiri pengajian zikir manakib yang dipimpin oleh kiai Muzakki di PP. Al-Qodiri Jember. Kendati belum terdapat kartu anggota dan data base resmi mengenai jumlah jama'ah zikir manakib dibawah pimpinan kiai Muzakki yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia dan luar negeri. Namun yang sempat tercatat di dokumen ust. Drs. Moh. Rifa'i Ikhsan (sekretaris kiai Muzakki), sebagaimana beliau memberikan catatan yang ada di dalam bukunya Ach. Hefni Zain, dan Moch. Holili, *Mutiara di Tengah Samudra*, menunjukkan bahwa para murid dan pengikut kiai Muzakki yang menjadi imam atau kordinator zikir manakib dengan ribuan jama'ahnya, antara lain sebagai berikut;

Jabotabek dan sekitarnya di bawah pimpinan kiai Junaidi al-Baghdadi, kiai Miswan, dan kiai Sofwan. Di Jogjakarta di bawah imam kiai Sja'i, Cirebon dan Majalengka di bawah imam KH. Supriadi, Lampung di bawah imam KH. Maulana Syahada', Kalimantan di bawah imam KH. Ahsan Saifur Rijal, Sulawesi di bawah imam KH. Sulaiman Dawud, Maluku di bawah imam Kh. Alimin, Irian Jaya di bawah imam kiai Bashori Idris, Jawa Timur di bawah pimpinan KH. Ir. Sartono, M. Pd., Jawa Tengah di bawah Imam KH. Abd Aziz, Jawa Barat di bawah imam KH. Ali Mukmin, Bali di bawah imam KH. Romli, KH. Hamzah Hosnan, dan Ust. Puryono, Malaysia di bawah imam Tuan Datuk Athoillah, Brunai Darussalam di bawah Imam Abd Rahman Bafaqih.

Australia di bawah imam Ust. Dr. Sujarwo, Mesir di bawah imam Ust.

¹¹ Ach. Hefni Zain, Moch. Holili, *Mutiara di Tengah Samudra, Biografi KH Ach. Muzakki Syah* (Elkaf, 2007), cet.ke-1, h. 87. Dan Wawancara kepada Ust. Rifa'i, salah satu guru PP. Al-Qodiri, dan skretaris KH. Achmad Muzakki Syah.

Cholid Ichsan Lc, Arab Saudi di bawah imam KH. Rosyid dan Syekh Maksun, Madura di bawah imam KH. Ibnu Ali Zain, Malang di bawah Imam KH. Khairul Anwar, Pasuruan di bawah imam kiai Suripto, Lumajang di bawah imam KH. Jauhari dan KH. Baihaqi, Banyuwangi di bawah imam KH. Suhaini Efendi Dan kiai Sulthon Sulaiman, Situbondo di bawah imam kiai Nur Afandi, Bondowoso di bawah imam KH. Zainal Abidin dan KH. sunaryo, Blitar di bawah imam KH. Ali Mukmin, Kediri di bawah imam KH. Ali Mukmin, Trenggalek di bawah imam KH. Ali Mukmin, Jember di bawah imam KH. Ainul Yaqin, KH. Nurul Yaqin, KH. Fathur Rahman, kiai Ma'ruf, dll.¹²

Faktor Pendukung Dakwah KH. Achmad Muzakki Syah

Faktor dari dalam atau intern yang mendukung kegiatan dakwah kiai Muzakki adalah daya kabul yang tinggi. Ketekunan dan kesungguhan kiai Muzakki dalam dunia sepiritual mengantarkan beliau kepada posisi seperti sekarang dan dipandang banyak orang. Hal itu terbukti do'a-do'a yang beliau panjatkan dikabulkan Allah SWT. Oleh karena itu tidak sedikit tamu yang berbondong-bondong mendatangi rumah beliau. Setiap orang yang datang kepada beliau memiliki latar belakang yang berbeda, mayoritas mereka datang karena faktor ekonomi, dililit hutang, karena penyakit, dan ada juga yang memang ingin taubat dan mendapatkan ketenangan jiwa. Sehingga banyak tamu yang datang mengharap barakah do'a beliau agar penyakit yang diderita disembuhkan oleh Allah SWT. Sebagaimana seorang laki-laki yang mengantarkan saudaranya kepada beliau, karena penyakit tumor yang ada di matanya. Sebab menurut dokter tidak ada jalan lain kecuali melakukan operasi, sementara untuk operasi

penderita tumor itu tidak berani, sehingga hal ini yang mendorong untuk datang kepada kiai Muzakki.

KH. Achmad Muzakki Syah memang sosok kiai yang kharismatik, berkepribadian yang luhur, dan memiliki daya kabul yang tinggi. Sebagaimana banyak peristiwa-peristiwa aneh atau di luar kemampuan akal manusia yang terjadi di dalam diri kiai Muzakki dan yang dialami orang lain. Pada waktu penulis menghadiri acara pengajian zikir manakib beliau menceritakan bahwa terjadi peristiwa aneh di madura, dimana peristiwa ini dialami oleh salah satu jama'ah beliau. Dalam pengajian tersebut kiai Muzakki hadir padahal posisi kiai sedang mengayomi santri di PP. Al-Qodiri, bahkan jama'ah yang mengalami peristiwa ini membawakan bukti surban yang dibawa kiai tersebut, dan ternyata persis dengan surban yang sering dipakai kiai Muzakki ketika mengisi pengajian. Begitu juga yang disampaikan H. Jamah, salah seorang warga setempat;

"Kejadian aneh pernah dialami oleh orang Malaysia yang terkena penyakit setruk dan sedang dirawat di rumah sakit, sementara orang ini tidak kenal dan belum pernah melihat sosok kiai Muzakki. Di tempat di mana ia dirawat, orang asal Malaysia ini pun tidur, di dalam tidurnya ia bermimpi bertemu seorang laki yang memakai gamis dan surban putih, dan orang yang ada dimimpinya itu memegang anggota yang terkena setruk, seketika itu ia terbangun dari tidurnya. Dan anehnya tubuh yang asalnya tidak dapat digerakkan sekarang sudah bisa digerakkan. Sepontan ia bahagia dan bingung memikirkan orang yang datang di mimpinya. Kemudian setelah ia kenal kiai Muzakki dari temannya di indonesia ia pun menjadi jama'ah manakib Syekh Abdul Qodir Jailani."¹³

¹² Ach. Hefni Zain, Moch. Holili, *Mutiara di Tengah Samudra, Biografi KH Ach. Muzakki Syah* (Elkaf, 2007), cet.ke-1, 87. Wawancara kepada Ust. Rifa'i, salah satu guru PP. Al-Qodiri, dan sekretaris KH. Achmad Muzakki Syah.

¹³ Wawancara kepada H. Jamah, salah satu warga Kelurahan Gebang.

Peristiwa-peristiwa seperti di atas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kiai Muzakki menjadi orang yang dicintai dan dimuliakan umat. Bahkan Presiden SBY, sebelum menjadi presiden diwanti-wanti kiai Muzakki bahwa ini yang akan memimpin masyarakat Indonesia, disebut pertemuan di Jakarta. Sehingga tidak heran jika masa pemilu tiba beliau banyak didatangi caleg-caleg. Dan semua caleg yang datang kepada beliau diterima semua karena kiai Muzakki merupakan kiai yang anti dengan politik, sehingga siapa pun yang datang tidak segan kepada beliau.

Dengan demikian, daya kabul yang tinggi dan peristiwa-peristiwa aneh yang terjadi, beliau manfaatkan untuk menarik simpati para jama'ah agar istiqamah menghadiri pengajian zikir manakib. Hal itu terbukti ketika beliau menyampaikan *mau'izah hasanah* ditengah-tengah prosesi pembacaan zikir manakib beliau menceritakan kejadian-kejadian aneh tersebut dan kesuksesan para jama'ah manakib. Pada biasanya jama'ah yang hajatnya sudah dikabulkan oleh Allah SWT, mengirim surat kepada beliau dan surat tersebut beliau bacakan di depan para jama'ah manakib.¹⁴

Dalam mengembangkan dakwah Islam melalui zikir manakib, dukungan keluarga (anak dan istri) tidak bisa dipandang sebelah mata. Dimana dukungan eksternal ini sangat berperan dalam dunia dakwah kiai Muzakki. Orang terdekat yang sangat mendukung perjuangan beliau adalah istrinya, Nyai Hj. Siti Halimah. Eksistensi dan posisi Nyai Hj. Siti Halimah bagi kiai Muzakki bukan saja sebagai istri tempat beliau berkeluh kesah, berbagi rasa suka dan duka, atau sosok yang selalu menghiburnya dikala kepenatan mulai datang, tetapi lebih dari itu, dia berperan sebagai *stabilizer* bagi letupan-letupan emosi kemanusiaannya, dia ibarat *stavit* yang mengatur tinggi rendahnya tegangan pada listrik. Sebaliknya bagi Nyai Hj. Siti

Halimah, kecintaan dirinya kepada kiai Muzakki tidak sekedar kecintaan istri kepada suaminya, tapi juga kecintaan murid kepada gurunya.¹⁵ Sebagaimana kiai Muzakki menyampaikan;

Keberadaan Nyai bukan saja berperan besar dalam pembentukan warna dan corak kepribadiannya, tetapi juga merupakan faktor fundamental yang mengantarkan saya pada posisi saat ini. Sejak bersama Nyai mulai tahun 1986, dakwah saya melalui zikir manakib ini mengalami perkembangan yang luar biasa."

Keluarga kiai muzakki adalah sebuah keluarga yang sangat tunduk dan patuh terhadap kepemimpinan beliau, mencintai, dan mendukung apa yang beliau perjuangkan terutama pengajian zikir manakib yang beliau laksanakan setiap malam jum'at. Hal itu terbukti dalam berbagai pengajian yang diisi oleh anak, menantu, dan istri beliau tidak terlepas dari membaca zikir manakib bersama jama'ah yang dikembangkan oleh kiai Muzakki.

Begitu juga dengan terbentuknya kordinator dan imam manakib sangat membantu beliau dalam merealisasikan dakwahnya. Memang tak bisa dipungkiri peran kordinator dan imam manakib ini sangat mempengaruhi perkembangan jama'ah zikir manakib di PP. Al-Qodiri Jember. Sebagaimana KH. Saifuddin Umar mengatakan;

"Bagi para jama'ah yang sudah aktif dianjurkan oleh beliau untuk membuka rutinan-rutinan istighatsah zikir manakib syekh Abdul Qodir Jailani. Bahkan ada santri beliau yang dikirim ke-suatu daerah untuk mengembangkan zikir manakib, sehingga zikir manakib cabang ini membantu dalam perkembangan zikir manakib di pondok ini. Karena pasti jama'ah zikir manakib cabang tertarik untuk menghadiri pengajian zikir manakib

¹⁴ Ust. Rifa'i Ikhsan (Guru PP. Al-Qodiri, dan sekretaris KH. Achmad Muzakki Syah), *Wawancara*, Jember, 12 Juni 2018.

¹⁵ Ach. Hefni Zain, Moch. Holili, *Mutiara di Tengah Samudra, Biografi KH Ach. Muzakki Syah* (Elkaf, 2007), Cet. Ke-1, 73.

yang dipimpin oleh kiai Muzakki sendiri.”¹⁶

Faktor Penghambat Dakwah KH. Achmad Muzakki Syah

Di tahun 1984, ketika kiai Muzakki dan pesantren Al-Qodiri menapaki perkembangan prestasinya yang spektakuler, dimana santri yang mondok terus mengalami peningkatan mencolok dan jama'ah yang ikut pengajian zikir manakib kian menjamur dan brtebaran diberbagai propinsi, rombongan tamu-tamu yang datang ke Al-Qodiri baik dari dalam maupun luar kota untuk mengambil berkah terus mengalir silih berganti, juga undangan pengajian untuk berceramah dari berbagai daerah mulai padat, sehingga memicu munculnya apa yang kiai Muzakki sebut *al-fitnah al-kubra*, yakni gencarnya berbagai isu dan propaganda dari pihak-pihak tertentu di masyarakat yang menyebutkan bahwa prestasi yang dicapai oleh kiai Muzakki adalah karena menggunakan bantuan jin, ilmu pelet, dan rekayasa agama, dan sampai sekarang isu-isu seperti ini juga masih terdengar di sebagian masyarakat.

Upaya pihak-pihak tersebut melakukan *negative campaign* atau *character assassination* terhadap kiai Muzakki tidak berhenti sampai disitu, tidak jarang diberbagai panggung dan podium beliau juga disindir, dibidas dan difitnah mulai dari yang halus sampai yang paling kasar, bahkan ditahun 1985 ada salah seorang kiai di Jember yang sesumbar mengajak taruhan, kalau Al-Qodiri dan kiai Muzakki bisa bertahan sampai tiga tahun, dirinya bersedia dipotong lidahnya. Karena memang sebagian besar elemen masyarakat masih bertipe agraris tradisional, dimana budaya lisan atau *rasan-rasan* (membicarakan aib orang lain) menempati posisi dominan dalam pola hidup kesehariannya, maka tidak sedikit dari masyarakat yang

termakan oleh propaganda tersebut.¹⁷ Menurut KH. Umar Saifudin, menantu kiai Muzakki, bahwa;

“*Berkembangnya isu-isu tersebut dikalangan masyarakat disebabkan oleh dua faktor, yaitu; Pertama adalah faktor iri atau tidak senang dari orang-orang yang merasa tersaingi oleh beliau, terhadap prestasi yang diraih oleh kiai Muzakki atas dakwahnya melalui zikir manakib dan perkembangan PP. Al-Qodiri. Kedua adalah faktor tidak tahu terhadap apa yang dilakukan oleh kiai Muzakki bersama jama'ahnya. Hal ini banyak terjadi pada kalangan orang awam yang gampang termakan oleh propaganda tersebut. Terkadang mereka tidak mau tahu dengan apa yang terjadi sebenarnya.*”¹⁸

Temuan Penulis

Hasil temuan dari paparan data secara keseluruhan, bahwa aktivitas dakwah yang menjadi asas transenden untuk menyokong kehidupan agama dan memperbaiki masyarakat memerlukan langkah dan strategi agar pelaksanaannya berhasil dan efektif. Sebagaimana dakwah yang dilakukan oleh KH. Muzakki Syah pada jama'ah pengajian zikir manakib syekh Abdul Qodir Jailani di PP. Al-Qodiri Jember. Dalam hal ini penulis menemukan, sebuah strategi atau langkah-langkah yang beliau gunakan ketika berdakwah, yaitu: pembenahan hati, menggunakan metode *bil hikmah*, dengan istiqamah mendoakan umat Islam sedunia, gemar bersedekah, dan akhlakul karimah, tidak berhenti membangun, metode *tahadduts bi an-ni'mah*, dan membentuk imam manakib cabang.

Sementara faktor pendukung dakwah KH. Achmad Muzakki Syah adalah terbentuknya imam manakib cabang, dukungan keluarga, dan daya

¹⁶ KH. Saifuddin Umar (Menantu KH. Achmad Muzakki Syah), *Wawancara*, Jember, 13 Juni 2018.

¹⁷ Ach. Hefni Zain, Moch. Holili, *Mutiara di Tengah Samudra, Biografi KH Ach. Muzakki Syah* (Elkaf, 2007), Cet.Ke-1, 63.

¹⁸ KH. Saifuddin Umar (Menantu KH. Achmad Muzakki Syah), *Wawancara*, Jember, 13 Juni 2018.

kabul yang tinggi. Demikian sebaliknya, setiap perjuangan apalagi kegiatan dakwah tentunya ada rintangan dan hambatan, dari paparan di atas penulis

menyimpulkan bahwa faktor penghambat dakwah beliau adalah munculnya fitnah dari oknum yang tidak senang dengan beliau.

Tabel 1. Temuan Konsep

No	Data	Temuan Konsep
1.	a. Pembenaan hati/ pemantapan keyakinan b. Metode <i>bil hikmah</i> yaitu; Istiqamah mendoakan umat islam, Gemar bersedekah, dan Akhlakul karimah. c. Metode <i>bil hal</i> yaitu; menyediakan fasilitas yang memadai	Strategi dakwah KH. Achmad Muzakki Syah.
2.	a. Metode <i>tahadduts bi an-ni'mah</i> b. Memanfaatkan kompetensi anak dan istri c. Membentuk kordinator dan imam manakib cabang d. Dukungan keluarga e. Daya kabul yang tinggi dan peristiwa-peristiwa aneh f. Kepribadian	Faktor pendukung KH. Achmad Muzakki Syah dalam menerapkan strategi dakwah
3.	Gelombang fitnah	Faktor penghambat KH. Achmad Muzakki Syah dalam menerapkan strategi dakwah

D. Simpulan

Dari pembahasan penulisan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah KH. Achmad Muzakki Syah, pada jama'ah pengajian zikir manakib syekh Abdul Qodir Jailani di PP. Al-Qodiri Jember, yaitu; dakwah terapiotik (pembenahan hati dan pemantapan keyakinan), menggunakan metode *bi al-hikmah*, yang diaplikasikan beliau dengan akhlakul karimah, istiqamah mendoakan umat Islam sedunia, dan gemar bersedekah. Metode *bil hal* yaitu, menyediakan fasilitas yang memadai. Metode *tahadduts bi an-ni'mah*, memanfaatkan kompetensi anak dan istri, dan membentuk kordinator manakib. Sedangkan faktor pendukung strategi dakwah KH. Achmad Muzakki Syah adalah kepribadian yang sabar dan pemaaf, dukungan keluarga, daya kabul yang tinggi, dan peristiwa-peristiwa aneh. Sementara faktor penghambat strategi dakwah KH. Achmad Muzakki Syah, adalah munculnya isu-isu atau fitnah bahwa beliau memakai ilmu pellet, bantuan jin, dan melakukan rekayasa agama.

Daftar Pustaka

- Al-Husaini Al-Murtadla Az-Zabidy, Muhammad bin Muhammad. *Ithaf as-Sadah al-Muttaqin bi Syarhi Ihya' Ulumiddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ali Aziz, Moh. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren kelompok penerbit LKIS, 2005.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Depag RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Hari Purnomo, Setiawan. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.
- Liliweri, Alo. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Group, 2010.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Shafwan, Didin, Wasid dan Mundiri. *Islamisasi di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Tuntunan Dzikir *untuk* Jamaah Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, 2000.
- Yusuf, Yunan. Dakwah Bil Hal. *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*. Vol.3, No. 2, 2001.
- Zain, Moch., Ach. Hefni, dan Holili. *Mutiara di Tengah Samudra, Biografi KH Ach. Muzakki Syah*, Elkaf, 2007.